

THE INFLUENCE OF LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) AND NON PERFORMING LOAN (NPL) ON EARNINGS PER SHARE (EPS) AT PT. ARTHA GRAHA INTERNATIONAL BANK, TBK

Mihra Julianti¹, Aliah Pratiwi²
^{1&2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
Email: mihrajulianti.stiebima20@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the significant influence of Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) on Earning Per Share (EPS) at PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. This type of research is associative using a research instrument in the form of a list of tables containing data on total credit, third party funds, non-performing loans, net profit and number of shares outstanding at PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk for 10 years, namely from 2013 to 2022. The population in this research is all financial reports of PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk has been listed on the IDX from 1990 to 2022, namely for 32 years. The sample in this research is the financial report of PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk for 10 years, namely from 2013 to 2022. The sampling technique used in this research was purposive sampling. Data collection techniques use documentation and literature study. The data analysis technique uses the t test and f test. The research results show that the Loan to Deposit Ratio (LDR) has a significant effect on Earning Per Share (EPS) at PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk, while Non Performing Loans (NPL) do not have a significant effect on Earning Per Share (EPS) at PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Keywords: *Loan to Deposit Ratio; Non Performing Loan; Earning Per Share*

PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) PADA PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Jenis penelitian ini asosiatif dengan menggunakan Instrumen penelitian berupa daftar tabel yang berisi data total kredit, dana pihak ketiga, kredit bermasalah, laba bersih dan jumlah saham yang beredar pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2022 yaitu selama 32 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisa data menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk, sementara *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Kata Kunci: *Loan to Deposit Ratio; Non Performing Loan; Earning Per Share*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang beroperasi di suatu negara mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja perekonomian negara tersebut, yang sangat bergantung pada perkembangan ekonomi yang dinamis. Setiap upaya perusahaan merupakan komponen penting dari roda perekonomian. Salah satu bidang utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sektor perbankan. Karena organisasi intermediasi perbankan perlu memiliki modal yang relatif besar agar mencukupi, bank adalah entitas yang berfungsi sebagai perantara dan sering kali diizinkan untuk mengumpulkan simpanan, memberikan pinjaman, dan menerbitkan surat promes (Priatna dan Murti, 2022). Murti (2020) menyatakan bahwa bank dapat memperoleh modal dari hutang yang mempunyai beban berupa bunga, dan modal seperti saham yang juga mempunyai biaya untuk dapat melanjutkan kegiatan komersialnya.

Kinerja keuangan diartikan sebagai analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Wahyuni dan Muchtar, 2021). Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan rasio keuangan, salah satu rasio yang paling penting untuk diukur dalam dunia perbankan adalah rasio *Earning Per Share* (EPS) atau laba per saham. Menurut (2022) Nursidin (2022) *Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan per saham yang dapat dilihat pada laporan laba rugi. *Earning Per Share* mencerminkan pendapatan per saham yang akan diterima pemegang saham, jika seluruh pendapatan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen. Menurut (Wahyuni dan Muchtar, 2021) jika *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan besar maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi di tempat tersebut, karena jika *Earning Per Share* (EPS) yang diberikan oleh perusahaan tinggi tentunya akan semakin besar pula perolehan laba yang diterima oleh para investor atas setiap lembar saham. Begitupun jika kebalikannya yang terjadi ketika nilai *Earning Per Share* (EPS) yang rendah maka perolehan yang akan masuk ke investor atas setiap lembar saham pasti akan rendah. Beberapa rasio yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Deposito berjangka, giro, tabungan, dan instrumen keuangan lainnya yang digunakan untuk memenuhi permintaan pinjaman klien ditampilkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sebuah metrik konvensional. Kemampuan bank untuk memenuhi pendapatan pemegang saham difasilitasi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang lebih tinggi karena mendorong penciptaan keuntungan (Priatna dan Murti, 2022). Nursidin (2022) menegaskan bahwa investor tidak perlu khawatir apakah modal yang ditanamnya di perbankan akan kembali dan menghasilkan keuntungan bagi dirinya jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan kuat. Pasalnya, investor cenderung menjauhi bank yang tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)-nya rendah karena khawatir uangnya akan hilang dan berimbas pada investor yang merugi sehinggakan akhirnya nilai *Earning Per Share* (EPS) pada perbankan tersebut mengalami penurunan.

Amalia et al. (2023) mendefinisikan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai kredit yang telah jatuh tempo yang terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari. Pendapatan bank berkorelasi terbalik dengan *Non Performing Loan* (NPL), yang menurunkan pendapatan bank dan menurunkan laba per saham pemilik. Nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi merupakan pertanda kegagalan pengelolaan bisnis bank. Karena permasalahan kinerja keuangan ini, kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menurun, meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS) dan melemahkan kepercayaan pemegang saham sehingga menyusut ukurannya.

PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk bergerak dalam bidang jasa perbankan umum. Bank memulai kegiatan layanan perbankan umum tertanggal 24 Februari 1993. PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk melakukan *Initial Public Offering* atau IPO 23 Agustus 1990. Berikut ditampilkan data total kredit, kredit bermasalah dan laba bersih pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk tahun 2013-2022.

Tabel 1. Data total kredit, kredit bermasalah dan laba bersih pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk Tahun 2013-2022

(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Kredit	Kredit Bermasalah	Laba Bersih
2016	17.744.173	498.787	72.843
2017	18.067.674	1.127.430	68.101
2018	15.076.319	938.277	53.621
2019	13.459.487	784.499	-58.345
2020	11.982.582	569.394	21.371
2021	10.816.904	389.730	-168.063
2022	9.705.183	279.092	54.997

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa pada terdapat fenomena masalah terkait dengan total kredit yang mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Penurunannya dimulai dari Rp. 15,07 Triliun di tahun 2018 dan turun sampai Rp. 9,7 Triliun di tahun 2022 yang disebabkan oleh menurunnya jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk dikarenakan modal PT. Bank Artha Graha Internasional,

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk (Mihra Julianti dan Aliah Pratiwi)

Tbk yang berkurang sehingga PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk juga tidak dapat menyalurkan kredit dengan maksimal. Semakin tinggi dalam hal ini kredit yang disalurkan perbankan akan mendorong pertumbuhan ekonomi karena kredit yang disalurkan dapat mendorong ekspansi ekonomi. Namun dengan menurunnya kredit yang diberikan oleh PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk akan berdampak pada turunnya laju pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Kemudian data kredit bermasalah yang meningkat pada tahun 2017. Kenaikan kredit bermasalah pada tahun 2017 yang mencapai Rp.1,1 Triliun yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah nasabah yang tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan tetapi kredit bermasalah PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk dalam 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Tingginya kredit bermasalah pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk akan berakibat fatal bagi bank itu sendiri karena dana yang diserap dari kredit yang diberikan kepada masyarakat berkurang dan tentunya berimbas pada pendapatan bank yang menurun.

Laba bersih pada tahun 2019 dan pada tahun 2021 mengalami kerugian. Kerugian terbesar terjadi pada tahun 2021 yang mencapai Rp.168 Miliar yang didasari oleh meningkatnya beban dari kegiatan operasional perbankan yang menyebabkan uang yang masuk pada pos laba perbankan tidak akan optimal. Laba bersih PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk yang rendah akan menekan laba yang diterima oleh investor dan bank akan dianggap memiliki kinerja yang buruk.

Hal yang menarik dalam penelitian ini yaitu ketika kredit bermasalah mengalami kenaikan namun laba bersih perbankan malah meningkat, begitupun sebaliknya ketika laba bersih mengalami penurunan kredit bermasalah perbankan malah bergerak turun. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan kredit bermasalah memberikan pengaruh pada laba bersih perbankan yang menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Wahyuni dan Muchtar (2021) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) membandingkan kredit yang diberikan dan uang tunai dari pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diperoleh, tetapi bukan pinjaman subordinasi. Kemampuan Bank untuk menyalurkan uang masyarakat (dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan kewajiban langsung lainnya) ke dalam kredit diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Latif et al., 2021). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar kredit yang disalurkan relatif terhadap kuantitas uang negara dan modal swasta yang digunakan.

Adapun rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Hery (2015)

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Yulianingsih (2015) *Non Performing Loan* (NPL) ataupun kredit macet ialah indikator yang dapat dipakai untuk mengetahui kemampuan fungsi bank, dikarenakan NPL yang bernilai tinggi menandakan bahwa pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh bank mengalami kegagalan hal ini menyebabkan timbulnya masalah rentabilitas (piutang tidak tertagih), solvabilitas (kekurangan modal) serta likuiditas (ketidackukupan melunasi pihak ketiga). Menurut Purnamasari dan Sitorus (2023) *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang dapat menimbulkan persoalan, bukan hanya terhadap bank selaku lembaga pemberi kredit, tetapi juga terhadap nasabah penerima kredit. Adapun rumus untuk menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

Earning Per Share (EPS)

Menurut Adhianto (2019) *Earning Per Share* (EPS) ialah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham. *Earning Per Share* (EPS) perusahaan mencerminkan berapa banyak modal yang dipunya perusahaan yang disebarkan untuk para investor. Kenaikan EPS berpengaruh dalam kenaikan permintaan saham, yang berakibat harga akan melonjak naik. Menurut Kasmir (2019) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. perlembar saham menghasilkan laba. Adapun rumus menghitung rasio *Earning Per Share* (EPS) yaitu

:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Amalia et al. (2023) semakin tinggi hasil prosentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh karena bank yang akan dinilai mampu atau efektif mengolah dana yang dipercayakan oleh nasabah. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai prosentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh bank akan semakin rendah. Oleh karena itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berbanding lurus dengan *Earning Per Share* (EPS) yaitu jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi maka perolehan *Earning Per Share* (EPS) juga semakin tinggi begitupun sebaliknya (Sari et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siddiq et al. (2020) dan Priatna dan Murti (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Muchtar (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Amalia et al. (2023) *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar sebab kredit bermasalah yang dialami rendah sehingga bunga yang diperoleh serta pokok pinjaman akan lebih besar. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) di suatu perbankan tergantung pada keuntungan yang diperoleh, bila perbankan dapat memperoleh keuntungan yang berlimpah, nilai *Earning Per Share* (EPS) cenderung besar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murti (2020) dan Yulianingsih (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

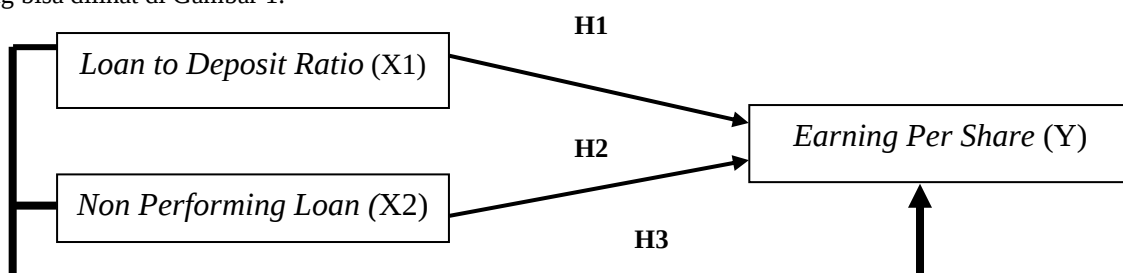
Menurut Murti (2020) semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan semakin rendah nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada sebuah bank akan meningkatkan pendapatan perbankan yang nantinya mendorong peningkatan pendistribusian pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Murti (2020) dan Amalia et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

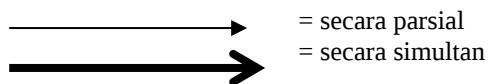
Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian ini maka penulis menyajikan dalam bentuk kerangka pemikiran yang bisa dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian asosiatif yang dipilih sebagai jenis penelitian ini, yang tentunya dipergunakan untuk mendapatkan informasi terkait ada atau tidak adanya hubungan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, akan mencari pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X2) terhadap *Earning Per Share* (EPS) (Y) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa instrumen penelitian ialah suatu peralatan yang dipergunakan dalam proses pengukuran kejadian dalam sosial ataupun alamiah yang sedang di observasi. Instrumen penelitian yang dipergunakan data total kredit, dana pihak ketiga, kredit bermasalah, laba bersih dan jumlah saham yang beredar kemudian disajikan dalam bentuk daftar tabel pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi diartikan sebagai kelompok yang dibagi dan berisi obyek maupun subyek yang masing-masing memiliki kualitas dan memiliki karakter-karakter tertentu yang telah ditentukan untuk kemudian dijadikan pokok utama peneliti sebagai pelajaran dan nantinya dapat memunculkan kesimpulan yang dapat ditarik. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2022 yaitu selama 32 tahun.

Setelah populasi ditemukan, maka tahap selanjutnya yaitu penentuan sampel yang akan diteliti, Sugiyono (2019) mengartikan sampel sebagai sebagian dari banyaknya jumlah karakter yang bersumber dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2013-2022 (2) data laporan keuangan selama 10 tahun sudah mewakili data populasi untuk kebutuhan penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk yang beralamat di Gedung Artha Graha, Lt.5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53. Kota Jakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk yang diakses dari www.idx.co.id dan website resmi PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk <https://www.arthagraha.com>, dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Adapun studi pustaka dalam penelitian ini adalah dengan mencari jurnal-jurnal, buku serta literatur lainnya.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *multiple regression* sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati

normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Shapiro Wilk dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2019) “Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolonieritas didalam sebuah regresi dapat dicermati hal berikut: Jika nilai tolerance-nya $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah Multikolonieritas dan jika nilai tolerance-nya $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi Multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dapat dilibatkan dengan menggunakan metode Glejer yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Dengan bantuan Program SPSS for Windows. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas menurut Ghazali (2016) tidak ada gejala heteroskedastisitas jika nilai $Sig. > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regensi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Uji Autokorelasi yang digunakan adalah Uji Durbin-Watson (DW test), untuk melihat apakah terjadi adanya atau tidak adanya autokolerasi bisa ditentukan dengan ketentuan $dU < dW < 4 - dU$ (Ghozali, 2016). Apabila terjadi kendala pada uji durbin watson dapat digunakan uji *runs test*. Menurut Ghazali (2019) Tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Run Test Asymp, Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019) regresi linear berganda adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2019) koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.

Uji Determinasi

Menurut Sugiyono (2019) koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Sugiyono (2019) uji t adalah pengujian signifikansi pengaruh secara parsial yaitu apakah pengaruh ditemukan untuk semua populasi. Dasar pengambilan keputusan menurut Sujarweni (2017) jika nilai t hitung $> t$ tabel yang artinya variabel independent (x) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Rumus untuk mencari nilai t tabel ($\alpha/2 ; n - k - 1$). Sedangkan untuk nilai signifikansi menurut Ghazali (2016) jika nilai sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independent (x) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y).

Uji f

Menurut Sugiyono (2019) uji f yaitu uji untuk melihat signifikansi pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dan atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Rumus mencari nilai $F_{tabel} = (k; n - k)$.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) (Sujarweni, 2019). Sedangkan untuk nilai signifikansi jika nilai Sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y) (Ghozali, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Analisa Data

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil		Informasi
Uji Normalitas Data	P-Value > 0,05	LDR	0,070	Data berdistribusi normal
		NPL	0,176	
		EPS	0,279	
Uji Multikolinearitas	Tolerance > 0,1 ; VIF < 10	Tolerance	VIF	Tidak terjadi Multikolinearitas
		LDR	0,974	
		NPL	0,974	
Uji Autokorelasi	dU < dW < 4 – dU	2,016 < 2,810 < 1,984		Terjadi Autokorelasi
	Sig.> 0,05	0,737		Lulus Uji Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	LDR	0,069	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		NPL	0,399	

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS v20, 2024

Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data digunakan Uji Shapiro Wilk dengan menggunakan sampel tunggal. Model regresi yang memiliki residu yang terdistribusi secara teratur dianggap berkualitas tinggi. Terbukti data di atas berhasil lolos uji, dibuktikan dengan P Value lebih dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan temuan yang disajikan pada tabel 2, nilai Tolerance kedua variabel yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X2) 0,974 > 0,10 sementara, nilai VIF untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1) dan *Non Performing Loan* (NPL) (X2) adalah 1,026 < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji SPSS pada Tabel 2 diatas ditemukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada uji glejser dimana variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,069 dan variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,399. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai p-value (Sig.) seluruh variabel lebih dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan informasi pada Tabel 2, Hasil nilai statistik Durbin Watson sebesar 2,810. Untuk $n = 10$ dan $k = 3$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dengan nilai dU sebesar 2,016, $dU < d < 4 - dU$, sehingga $2,016 < 2,810 < 1,984$. Maka disimpulkan bahwa terjadi autokolerasi, untuk itu digunakan pengujian *Runs Test* sebagai pengujian autokorelasi dalam penelitian ini. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,737 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) untuk *Runs Test*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk pengujian ini tidak menunjukan adanya autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -150,921 + 2,980 \text{ LDR} - 6,440 \text{ NPL} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan:

Nilai konstanta sebesar -150,921 dapat diartikan apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dianggap nol, maka *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk akan turun sebesar 150,921.

Nilai koefisien beta pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 2,980 artinya pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X1) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 2,980 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

Nilai koefisien beta pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -6,440 artinya pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 6,440 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Analisis Regresi Linear Berganda	Coefficient		
		Constant	-150,921
	-	LD	2,980
		R	-6,440
		NP L	
Uji Statistik F	Sig.< 0,05	F-hitung= 4,830, sig.= 0,006	Uji Statistik F (berpengaruh secara simultan)
Uji Statistik t	Sig.<0,05	t-hitung	Sig.
		LD	2,825
		R	0,041
		NP	0,649
		L	
Uji Koefisien Korelasi	0,80 – 1,0	0,669	1. LDR berpengaruh terhadap EPS
	0,60 – 0,799		2. NPL tidak berpengaruh terhadap EPS
	0,40 – 0,599		
	0,20 – 0,399		
	0,00 – 0,199 rendah		Kuat
Uji Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,447	44,7% variabel EPS dijelaskan oleh variabel LDR dan NPL

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS v20, 2024

Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan Tabel 3, hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk sebesar 0,669 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian koefisien determinasi lalu diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,447 atau 44,7%, sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis data pada Tabel 3, hasil penelitian ini dapat diulas sebagai berikut:

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,041 < 0,05$. Nilai t hitung sebesar 2,825 dengan nilai t-tabel sebesar 2,364 atau $2,825 > 2,364$, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk” diterima (H1 diterima).

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar -0,649 lebih besar dari 0,05 ($-0,649 > 0,05$), nilai t-hitung sebesar -0,475 dengan nilai t-tabel sebesar 2,364 ($-0,475 < 2,364$) dengan nilai maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk” ditolak (H2 ditolak).

Uji Statistik F

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 4,830 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,006. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 4,07 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk (H3 diterima).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk (Mihra Julianti dan Aliah Pratiwi)

Pembahasan

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk (H1 diterima). Hal ini dikarenakan semakin tinggi hasil prosentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh karena bank yang akan dinilai mampu atau efektif mengolah dana yang di percayakan oleh nasabah. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai prosentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh bank akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2019) yang berpendapat bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berbanding lurus dengan *Earning Per Share* (EPS), yang dimana ketika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) semakin tinggi maka perolehan *Earning Per Share* (EPS) juga semakin tinggi begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siddiq et al. (2020) dan Priatna dan Murti (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Muchtar (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk (H2 ditolak). *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar sebab kredit bermasalah yang dialami rendah sehingga bunga yang diperoleh serta pokok pinjaman akan lebih besar. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Hasil analisis ini sejalan dengan teori Hery (2015) yang menyatakan bahwa besarnya *Earning Per Share* (EPS) di suatu perbankan tergantung pada keuntungan yang diperoleh, bila perbankan dapat memperoleh keuntungan yang berlimpah, nilai *Earning Per Share* (EPS) cenderung besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2023) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Murti (2020) dan Yulianingsih (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk (H3 diterima). Sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penelitian ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan semakin rendahnya nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada sebuah bank akan meningkatkan pendapatan perbankan yang nantinya mendorong peningkatan pendistribusian pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya yang dicerminkan oleh rasio *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murti (2020) dan Amalia et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Earning Per Share* (EPS).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk, sementara *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Sehingga penulis menyarankan agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat memvalidasi penelitian ini, dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan variabel lainnya. Penulis juga berharap PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk harus mampu dalam meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dengan cara menawarkan keunggulan seperti menetapkan bunga kredit yang rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhianto, R. D. (2019). Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (Ldr) Terhadap *Earning Per Share* (Eps) Di PT BNI Tbk. Periode 2008-2017. *Jurnal E-Bis*, 3(2), 133–141.
- Amalia, I. N., Indarto, B. A., & Tantra, A. R. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share* Pada Bpr Konvensional Se Kabupaten Semarang (Case studies in 2016-2021). *Jurnal Ilmiah Bisnis*,

- Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 25–35.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8). Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Latif, I. W., Murni, S., Tawas, H. N. (2021). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA*, 9(4), 203–215.
- Murti, W. (2020). Analisis Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), *Loan to Deposit Ratio* Dan Earning Per Share Pada Sektor Perbankan Case Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 56–63.
- Nursidin, N. (2022). Pengaruh Eps, Per Dan Biaya Operasional Terhadap Ldr Pada Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bei 2016-2020. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 5(1), 155–163.
- Priatna, R., & Murti, W. (2022). Pengaruh Return on Asset, Loan to Deposit Ratio Dan Net Interest Margin Terhadap Earning Per Share Pada Pt. Bank Central Asia. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 10(1), 109–128.
- Purnamasari, S., Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9741–9750.
- Sari, M., Salfadri., Meyla, D. N. (2022). Pengaruh Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Return On Asset (Roa) (Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018). *Pareso Jurnal*, 4(3), 705–718.
- Siddiq, R. M., Setiawan, S., & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Earning Per Share pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 72–82.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Muchtar, P. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Earning Before Tax pada PT. Bank BJB (Persero), Tbk Periode 2012-2018. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i1.25>
- Yulianingsih, S. (2015). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earning Per Share Dan Hubungannya Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol.*, 9(1), 29–42.